

**PENGEMBANGAN WAWASAN DALAM PEMBIBITAN TANAMAN  
HORTIKULTURA DAN PELAYANAN INFORMASI SERTA PROMOSI  
AGROEDUWISATA**

Bayu Prima Adhyaksa<sup>1</sup>, Fildza Arief Syuhada<sup>2</sup>, Andi Alatas<sup>3</sup>, Roni Jarlis<sup>4</sup>, Vivi Hendrita<sup>5</sup>, Juli Supriyanti<sup>6</sup>

Program Studi Agribisnis Departemen Agroindustri Universitas Negeri Padang

Email: [primaadiaksabayu@gmail.com](mailto:primaadiaksabayu@gmail.com), [Fildzaarief@fmipa.unp.ac.id](mailto:Fildzaarief@fmipa.unp.ac.id)

**ABSTRAK**

Kegiatan observasi ini dilaksanakan di UPTD Pembibitan Tanaman Pertanian dan Agroeduwisata Kebun Buah Kandi yang berlokasi di Sawahlunto. Kegiatan ini bertujuan membantu mahasiswa memahami proses pembibitan tanaman hortikultura dan cara pengelolaan wisata berbasis pertanian. Pengamatan dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan perbanyakan tanaman secara vegetatif, khususnya teknik pencangkokan, penyetekan, dan penyambungan. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam memberikan informasi kepada pengunjung wisata. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat adanya kemajuan dalam pemahaman teknik pembibitan dan kemampuan berkomunikasi dengan pengunjung. Dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan wawasan mahasiswa dan berkontribusi dalam pengembangan UPTD. Pengalaman ini sangat berharga sebagai bekal mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, terutama di bidang agribisnis dan pengelolaan wisata edukasi.

**Kata Kunci** : Holtikultura, Agroeduwisata, Vegetatif, Informasi, Promosi

**ABSTRACT**

*This observation activity was carried out at UPTD Pembibitan Tanaman Pertanian and Agroeduwisata Kebun Buah Kandi located in Sawahlunto. The activity aims to help students understand horticultural plant nursery processes and agricultural-based tourism management. Observations were made through direct involvement in vegetative plant propagation activities, particularly layering, cutting, and grafting techniques. Additionally, students participated in providing information to visitors. Based on the observations, there was progress in understanding nursery techniques and communication skills with visitors. It can be concluded that this program successfully enhanced students' knowledge and contributed to UPTD development. This experience is valuable as preparation for students in facing the professional world, especially in agribusiness and educational tourism management.*

**Keyword** : Holticulture, Agroeduwisata, Vegetative, Promotion, Information

**1. Pendahuluan**

Sektor Agroeduwisata merupakan salah satu bentuk diversifikasi pertanian yang menggabungkan aspek budidaya dengan edukasi [8]. Kebun Buah Kandi, yang berlokasi di lahan bekas tambang, menjadi contoh pemanfaatan lahan untuk kepentingan pertanian dan

edukasi [15]. Dengan luas area pembibitan mencapai 2 hektar, kebun ini memiliki potensi besar dalam pengembangan berbagai jenis tanaman hortikultura [13].

Fokus pengamatan pada teknik pembibitan dan pelayanan informasi didasari oleh pentingnya dokumentasi metode yang tepat untuk pengembangan tanaman hortikultura. Menurut Suherman (2023), teknik pembibitan yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan pertumbuhan tanaman hingga fase produktif [10]. Sementara itu, Rahman (2023) menekankan pentingnya pelayanan informasi dalam konteks Agroeduwisata untuk meningkatkan pemahaman pengunjung tentang praktik pertanian [9]. Pengembangan wawasan dalam pembibitan tanaman hortikultura tidak hanya berkaitan dengan teknik penanaman, tetapi juga melibatkan pemahaman mengenai pentingnya keberlanjutan dalam setiap tahap pengelolaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran ini adalah melalui edukasi langsung kepada masyarakat, baik pengunjung maupun petani. Pembibitan tanaman yang berkualitas dan pemilihan metode yang tepat dapat memberikan dampak positif pada keberlanjutan produksi pertanian, yang sejalan dengan tujuan Agroeduwisata dalam mendukung pengembangan pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Selain itu, pelayanan informasi yang efektif menjadi kunci untuk memperkuat pengelolaan Agroeduwisata. Dalam hal ini, promosi yang tepat akan meningkatkan minat pengunjung terhadap kegiatan edukasi di kebun buah serta memberikan wawasan yang mendalam mengenai keberagaman tanaman hortikultura yang dapat dibudidayakan. Hal ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan tanaman lokal dan mendukung keberlanjutan industri pertanian di masa depan. Dengan demikian, pengembangan wawasan melalui teknik pembibitan dan pelayanan informasi menjadi landasan yang sangat penting dalam meningkatkan daya tarik dan manfaat dari sektor Agroeduwisata.

Pengamatan yang dilakukan di Agroeduwisata Kebun Buah Kandi ini berfokus pada pengembangan wawasan terkait pembibitan tanaman hortikultura dan pelayanan informasi, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan sektor pertanian dan pendidikan. Dengan lahan bekas tambang sebagai lokasi utama, pengembangan ini tidak hanya memberikan nilai tambah pada pemanfaatan lahan, tetapi juga berperan sebagai contoh penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan agroeduwisata di Indonesia. Kombinasi antara teknik pembibitan yang inovatif, pelayanan informasi yang strategis, dan promosi yang efektif diyakini dapat meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan Kebun Buah Kandi sebagai destinasi agroeduwisata unggulan.

## **2. Metode Penelitian**

### **Waktu dan Lokasi**

Pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

Periode	: Juli - September 2024
Tempat	: Kebun Buah Kandi, Sawahlunto, Sumatera Barat
Durasi kerja	: 8 jam per hari (09.00-17.00 WIB), 5 hari per minggu
Area pengamatan	: Unit pembibitan (2000 m <sup>2</sup> )

### **Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa:

1. Alat Pengamatan
  - Buku catatan lapangan
  - Penggaris untuk mengukur pertumbuhan
  - Termometer ruang
  - Pengukur kelembaban

- Kamera untuk dokumentasi
- 2. Bahan Pembibitan
  - Media tanam (tanah, sekam, kompos)
  - Hormon perangsang akar
  - Fungisida
  - Plastik pembungkus
  - Tali rafia

### **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa tiga hal yaitu:

1. Observasi Pembibitan, seperti:
  - 30 sampel untuk setiap teknik
  - Pengamatan 2 kali per minggu
  - Pencatatan parameter pertumbuhan
  - Dokumentasi perkembangan
2. Monitoring Lingkungan, seperti:
  - Suhu harian (pagi dan siang)
  - Kelembaban
  - Kondisi cuaca
  - Intensitas penyiraman
3. Kegiatan Pelayanan, seperti:
  - Pencatatan interaksi pengunjung
  - Dokumentasi kegiatan demonstrasi
  - Kompilasi pertanyaan umum

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Teknik Pembibitan**

Dalam pelaksanaan pembibitan, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk keberhasilan pertumbuhan tanaman [1]. Menurut Zainuddin (2023), teknik propagasi vegetatif memerlukan perhatian khusus pada kondisi lingkungan dan pemeliharaan untuk hasil optimal [14]. Dari teori tersebut teknik pembibitan yang dilakukan dilokasi penelitian sebagai berikut:

#### **1. Metode Cangkok**

Dharmaputra (2023) menyarankan bahwa keberhasilan pencangkokan sangat bergantung pada pemilihan media tanam yang tepat dan pengendalian kelembaban [3]. Dilokasi penelitian dilakukan, yaitu:

- a) Preparasi dan Pelaksanaan
  - Pemilihan batang: diameter 2-3 cm
  - Panjang sayatan: 5-7 cm
  - Komposisi media:
    - Tanah humus (50%)
    - Sekam bakar (30%)
    - Kompos (20%)
  - Kelembaban media: 60%-70%.
- b) Pengamatan Mingguan
  - Minggu 1-2: Pembengkakan kulit batang
  - Minggu 3-4: Munculnya akar primer
  - Minggu 5-6: Pertumbuhan akar sekunder
  - Minggu 7-8: Persiapan pematangan

## 2. Metode Stek

Nugroho (2023) menjelaskan bahwa penggunaan hormon perangsang akar dan pemilihan bahan stek yang tepat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penyetekan [6]. Dilokasi penelitian dilakukan, yaitu:

- a) Preparasi Bahan
  - Panjang stek: 15-20 cm
  - Jumlah ruas: 3-4 buku
  - Sudut pemotongan: 45 derajat
  - Aplikasi hormon: celup basah
- b) Perawatan
  - Penyiraman: 2 kali sehari
  - Naungan: paranet 65%
  - Pembersihan daun kuning
  - Pengendalian gulma

## 3. Metode Sambung

- a) Teknik Pelaksanaan
  - Batang bawah: diameter 1-2 cm
  - Entres: 2-3 mata tunas
  - Tipe sambungan: celah samping
  - Pengikatan: plastik khusus
- b) Pemeliharaan
  - Penyemprotan fungisida seminggu sekali
  - Pemeriksaan ikatan sambungan
  - Pembuangan tunas liar
  - Penyiraman terkontrol

## B. Analisis Faktor Lingkungan

Supriadi (2023) menekankan pentingnya pengaturan faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban, dan intensitas cahaya dalam pembibitan tanaman hortikultura [11]. Dilokasi penelitian dilakukan, yaitu:

1. Pengaruh Cuaca
  - Suhu optimal: 25-30°C
  - Kelembaban: 60-80%
  - Curah hujan: sedang
  - Intensitas cahaya: 65%

## 2. Manajemen Pembibitan

- Pengaturan naungan
- Sistem drainase
- Sanitasi lingkungan
- Pengendalian hama terpadu

## C. Pelayanan Informasi

Menurut Pratama (2023), tingkat kepuasan pengunjung agroeduwisata sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi dan demonstrasi yang diberikan [7]. Fadhil (2023) menambahkan bahwa pengelolaan agroeduwisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan kepada pengunjung [4]. Dilokasi penelitian dilakukan, yaitu:

### 1. Sistem Pelayanan

- a) Pos Informasi
  - Jam operasional: 08.00-17.00
  - Materi informasi
  - Peta kebun
  - Jenis tanaman

- Teknik pembibitan
- Jadwal demonstrasi
- b) Demonstrasi Pembibitan
  - Frekuensi: 2 kali seminggu
  - Durasi: 30-45 menit
  - Kapasitas: 10-15 peserta
  - Materi: teknik dasar pembibitan

## 2. Interaksi Pengunjung

- a) Pola Pertanyaan
  - Teknik pembibitan dasar
  - Perawatan bibit
  - Pengendalian hama
  - Pemilihan varietas
- b) Respon Pengunjung
  - Ketertarikan pada demonstrasi
  - Antusiasme praktik langsung
  - Permintaan informasi lanjutan

## D. Tantangan dan Solusi

Wijaya (2023) mengidentifikasi bahwa tantangan utama dalam pembibitan tanaman dalam konteks agroeduwisata adalah menyeimbangkan aspek produksi dengan kebutuhan edukasi pengunjung [12]. Dilokasi penelitian ditemukan, yaitu:

### 1. Aspek Teknis

- a) Tantangan
  - Variasi cuaca
  - Serangan hama
  - Keterbatasan material
- b) Solusi
  - Penyesuaian jadwal pembibitan
  - Monitoring rutin
  - Manajemen stok bahan

### 2. Aspek Pelayanan

- a) Tantangan
  - Variasi pengetahuan pengunjung
  - Keterbatasan waktu demonstrasi
  - Koordinasi jadwal
- b) Solusi
  - Penyesuaian materi
  - Pengaturan kelompok
  - Sistem reservasi

## 4. Kesimpulan

Data statistik menunjukkan peningkatan minat masyarakat terhadap agroeduwisata dan pembibitan tanaman hortikultura [2]. Pengembangan sektor ini sejalan dengan pedoman pembibitan tanaman hortikultura yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian [5].

Kegiatan pengamatan di Kebun Buah Kandi menunjukkan pentingnya penguasaan teknik perbanyakan tanaman hortikultura serta kemampuan dalam pelayanan informasi. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman teknis tetapi juga keterampilan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Pengembangan Agroeduwisata melalui promosi edukatif dapat meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya sektor pertanian dalam kehidupan sehari-hari, dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi program pengembangan Agroeduwisata berkelanjutan di Indonesia.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada UPTD Pembibitan Tanaman Pertanian dan Agroeduwisata Kebun Buah Kandi serta seluruh tim yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama kegiatan pengamatan ini. Penulis juga berterimakasih kepada Bapak Fildza Arief Syuhada, S.E., M.P. selaku dosen pembimbing Pengamatan yang telah memberikan arahan, dan saran dalam menulis jurnal ini..

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, R., & Pratama, S. (2023). Teknik pembibitan hortikultura manual. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 15(2), 45–62.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik hortikultura Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dharmaputra, R. (2023). Panduan praktis pembibitan tanaman buah. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 12(1), 23–35.
- Fadhil, M. (2023). Pengelolaan agroeduwisata berbasis masyarakat. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 8(2), 78–92.
- Kementerian Pertanian. (2023). *Pedoman pembibitan tanaman hortikultura*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Nugroho, A. (2023). Evaluasi metode sambung pada tanaman buah. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 9(1), 34–46.
- Pratama, B. (2023). Analisis kepuasan pengunjung agroeduwisata. *Tourism Management Journal*, 18(4), 156–170.
- Putri, R. (2023). Strategi promosi wisata edukasi pertanian. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 11(2), 89–103.
- Rahman, A. (2023). Minat pengunjung terhadap edukasi pertanian. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 14(3), 167–182.
- Suherman, D. (2023). Teknik pembibitan vegetatif tanaman buah. *Jurnal Penelitian Pertanian*, 10(1), 45–58.
- Supriadi, H. (2023). Manual pembibitan tanaman hortikultura. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 14(3), 167–182.
- Wijaya, K. (2023). Pembibitan tanaman dalam konteks agroeduwisata. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 7(1), 12–25.
- Yulianto, M. (2023). Pengelolaan kebun buah untuk eduwisata. *ASEAN Journal of Agriculture*, 16(1), 89–104.
- Zainuddin, A. (2023). Teknik propagasi vegetatif tanaman buah. *Jurnal Hortikultura*, 8(2), 112–125.
- Zulkifli, M. (2023). Pengembangan destinasi agroeduwisata di Sumatera. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 5(1), 67–82